

Gaya Bahasa Sindiran dalam Komentar Akun *Instagram* Sabyan Gambus

Fina Afrianti¹, Mangatur Sinaga², Zuhafizh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: finaafrianti7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas gaya bahasa sindiran komentar dalam unggahan akun *instagram* sabyan gambus. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat pada kolom komentar akun *Instagram* Sabyan Gambus dan mendeskripsikan makna gaya Bahasa sindiran yang terdapat di kolom komentar aku *Instagram* Sabyan Gambus. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus ada di internet. Data penelitian adalah satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang bergaya bahasa di dalam akun *instagram* Sabyan Gambus. Teknik analisis data yaitu mentranskripsikan data tulisan, membaca dengan cermat unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus, menandai gaya bahasa unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus, mengidentifikasi gaya unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus, mengklasifikasi unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus berdasarkan jenis gaya bahasa, melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang telah dibuat, mengambil kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan di *Unggahan dalam Akun Instagram Sabyan Gambus. Gaya Bahasa Sindiran* telah ditemukan beberapa gaya bahasa sindiran dan makna bahasa.

Kata kunci: *Gaya Bahasa Sindiran, Instagram Sabyan Gambus*

Abstract

This research discusses the satirical language style of comments in Sabyan Gambus' Instagram account uploads. The aim of this research is to describe the satirical language style found in the comments column on Sabyan Gambus's Instagram account and to describe the meaning of the satirical language style found in the comments column on Sabyan Gambus' Instagram account. This research method uses qualitative methods. The data source for this research is uploads and comments from Sabyan Gambus's Instagram account on the internet. Research data is language units in the form of words, phrases, clauses or sentences in the style of language in Sabyan Gambus' Instagram account. Data analysis techniques include transcribing written data, carefully reading Sabyan Gambus' Instagram account uploads and comments, marking the language style of Sabyan Gambus' Instagram account uploads and comments, identifying the style of Sabyan Gambus' Instagram account uploads and comments, classifying Sabyan Gambus' Instagram account uploads and comments based on type. language style, re-checking the results that have been made, drawing conclusions from the research the author conducted. Based on the results and analysis carried out in the uploads on the Sabyan Gambus Instagram account. Satire Language Styles Several satirical language styles and language meanings have been found.

Keywords: *Satire language style, Sabyan Gambus's Instagram*

PENDAHULUAN

Salah satu tataran linguistik yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tataran semantik. Penelitian ini mengambil fokus kajiannya pada gaya bahasa. Gaya bahasa dapat diidentifikasi sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan dengan menggunakan kata atau kalimat yang khas, yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi, dan menyakinkan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Selain itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Misalnya, kesan baik, buruk, dan senang. Tarigan (2013:4) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Gaya bahasa terdapat beberapa macam seperti gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa yang berlebih – lebihan, gaya bahasa perbandingan dan masih banyak lagi. Penelitian ini mengambil kajian gaya bahasa untuk melihat kecenderungan pemakaian gaya bahasa pada kolom komentar instagram sabyan gambus, yang menitikfokuskan kajiannya pada gaya bahasa apa sajakah yang terdapat pada kolom komentar di akun instagram sabyan gambus. Sehingga peneliti dapat mengetahui seperti apa para pengguna instagram menggunakan gaya bahasa dalam menuliskan komentarnya di akun instagram sabyan gambus.

Saat ini penggunaan media sosial sangat marak seiring dengan perkembangan zaman. Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto, video yang dapat menghubungkan aktivitas – aktivitas sosial para penggunaannya. Media sosial terdiri dari berbagai macam seperti facebook, instagram, twitter, youtube, tiktok, dan lain sebagainya.

Sabyan gambus merupakan sebuah grup musik islami asal indonesia yang dibentuk sejak tahun 2017 dengan tiga anggota, yaitu Nissa, Ayus dan Kamal. Grup musik ini memulai debutnya dengan mengeluarkan album berjudul Ya Maulana pada tahun 2018. Album tersebut yang menyebabkan grup musik ini mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia. Grup musik yang dipelopori oleh Ayus bergenre pop religi dan sering menghiasi dunia musik Indonesia terutama saat bulan suci ramadhan. Tak hanya kalangan remaja, grup musik ini juga kerap digandrungi oleh kalangan ibu – ibu atau lanjut usia karena lagu – lagu yang dibawakan oleh vokalisnya yaitu Nisa membuat pendengarnya ikut terhanyut dalam lantunannya. Namun, pada awal tahun 2021 beredar kabar tidak menyenangkan dari grup ini yaitu adanya isu perselingkuhan yang dilakukan oleh Nisa dengan Ayus yang telah memiliki istri dan dua orang anak laki – laki. Kabar tersebut benar – benar menghebohkan dan membuat semua media menyorotinya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti instagram sabyan gambus ini, karena melihat kecenderungan isi komentar sebelum isu perselingkuhan itu terjadi sangat berbeda dengan setelah beredar kabar terkait isu perselingkuhan tersebut. Para pengguna instagram baik yang merupakan fans dari grup tersebut atau tidak mencurahkan rasa kekecewaan, marah, sedih hingga hujatan pada kolom komentar terkait isu perselingkuhan tersebut.

Berdasarkan alasan – alasan tersebutlah penulis tertarik untuk memberikan dan menetapkan judul skripsi ini dengan “*Gaya Bahasa Sindiran dalam Unggahan dan Komentar Akun Instagram Sabyan Gambus*”. Penulis berharap penelitian ini menghasilkan temuan baru dalam penelitian yang berobjekkan media sosial instagram. Penelitian yang menitikfokuskan objek kajiannya gaya bahasa pada kolom komentar instagram sebagian besar meneliti hanya beberapa jenis gaya bahasa seperti sindiran atau sinisme. Jadi, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah temuan baru dalam penelitian yang berobjekkan media sosial instagram.

METODE

Soejono (1999:21) mengatakan bahwa penelitian deskriptif hanya bersifat terbatas untuk melukiskan apa yang ada sekarang dan hanya terbatas sampai taraf melukiskan saja. Penelitian ini dilakukan secara mendeskripsikan atau menjelaskan gaya bahasa yang dipakai dalam unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus. Hasil penelitian ini ditulis dengan cara menjabarkan dalam bentuk uraian. Penelitian ini dimulai sejak minggu ke dua bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Sumber data penelitian ini adalah unggahan dan komentar akun *instagram* Sabyan Gambus ada di internet.

Data penelitian adalah satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang bergaya bahasa di dalam akun *instagram* Sabyan Gambus.

Teknik yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sama halnya dengan pemeriksaan kembali data-data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menguji kevalidan data. Moleong (2007: 330) mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya Keraf (2014:3).

Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Ironi menurut Fitri (2015:102) gaya bahasa sindiran adalah kata – kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.

Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Menurut Nurdin, dkk (2004:27) adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar.

Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme

Gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata yang kasar. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah. Sarkasme adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti acuan kasar yang menunjukkan kepahitan dan kegetiran yang merujuk pada sebuah istilah gaya bahasa yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir Keraf (2019:143). Sarkasme melanggar prinsip sopan santun dalam pemindahan informasi dari satu individu ke individu atau kelompok lain.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran di dalam akun *instagram* Sabyan Gambus, terdapat 3 bentuk gaya bahasa sindiran yang dikaji peneliti diantaranya (1) gaya bahasa sindiran sinisme, (2) gaya bahasa sindiran sarkasme, dan (3) gaya bahasa sindiran ironi. Gaya bahasa sindiran sinisme ada 20 data, gaya bahasa sindiran sarkasme ada 44 data, dan gaya bahasa sindiran ironi ada 2 data. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 2 gaya bahasa sindiran.

Data 1

friskaanov : *Nissa si muka dua wkwk*

Pada komentar di atas, terdapat bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme yaitu pada ujaran “si muka dua”. Ujaran tersebut ditujukan oleh akun *instagram* friskaanov untuk menyindir nisa sabyan secara kasar.

Data 56

dewiangraenidee : *Tb tb hilang respect. Insan yg baik tdk akan menerima insan yg kurang baik.*

Pada komentar di atas, terdapat bentuk gaya bahasa sindiran sinisme yaitu pada ujaran “Insan yg baik tdk akan menerima insan yg kurang baik.” Ujaran tersebut ditujukan oleh akun *instagram* dewiangraenidee untuk menyindir nisa sabyan secara kasar.

Data 59

Alfinapertiwi : *Nempel terus yaaa*

Pada komentar di atas, terdapat bentuk gaya bahasa sindiran ironi yaitu pada ujaran “Nempel terus yaaa.” Ujaran tersebut ditujukan oleh akun instagram Alfinapertiwi untuk menyindir nisa sabyan secara halus.

Makna Bahasa

Hasil temuan pada penelitian ini adalah makna bahasa sindiran di dalam akun *instagram* Sabyan Gambus tersebut terdapat 4 jenis makna bahasa sindiran yang dikaji peneliti diantaranya (1) makna denotatif, (2) makna konotatif, (3) makna kontekstual, (4) makna asosiatif. Makna denotatif ada 25 data, makna konotatif ada 12 data, makna kontekstual ada 25 data, makna asosiatif ada 4 data. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.2. Makna Bahasa Sindiran.

Datum 1

friskaanov : *Nissa si muka dua wkwk*

Pada komentar di atas, terdapat makna denotatif yaitu pada ujaran “si muka dua”. Ujaran tersebut ditujukan oleh akun friskaanov kepada nisa sabyan.

Datum 2

_vertigo_____ : *Pelakorrrr* 🤔🤔🤔

Pada komentar di atas, terdapat makna asosiatif yaitu pada ujaran “Pelakorrrr 🤔🤔🤔”. Ujaran tersebut ditujukan oleh akun instagram _vertigo_____ kepada nisa sabyan.

Datum 4

Adel_lia3030 : *Udah gak respect sama lagu2nya haha.* 🤔🤔 *Masih banyak penyanyi dan grup yg berbobot. lyuh.*

Pada komentar di atas, terdapat makna kontekstual yaitu pada ujaran “*Masih banyak penyanyi dan grup yg berbobot. lyuh.*”. Ujaran tersebut ditujukan oleh akun instagram Adel_lia3030 kepada nisa sabyan.

Datum 6

Aningtrisetyorini : *Cabe2an versi syariah*

Pada komentar di atas, terdapat makna konotatif yaitu pada ujaran “Cabe2an versi syariah”. Ujaran tersebut ditujukan oleh oleh akun instagram Aningtrisetyorini kepada nisa sabyan.

Pembahasan

Gaya bahasa sindiran

Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme

Si muka dua

Gaya bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata yang kasar. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah. Ujaran “si muka dua” termasuk gaya bahasa sindiran sarkasme karna menunjukkan amarah yang diungkapkan melalui ujaran “si muka dua” berupa ungkapan yang tidak baik merujuk pada pilihan diksi yang tidak baik yang diucapkan netizen pada akun Instagram friskaanov kepada nisa sabyan melalui kolom komentar akun Instagram Sabyan Gambus.

Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Najisss

Gaya bahasa sindiran sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata halus namun lebih kasar daripada gaya bahasa sindiran ironi. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah yang tidak meluap. Ujaran “*Najisss?*” termasuk gaya bahasa sindiran sinisme karna menunjukkan ungkapan kasar perendahan sebuah objek yang diungkapkan melalui ujaran “*Najisss?*” berupa ungkapan merujuk pada pilihan diksi secara halus namun masih kasar yang diucapkan netizen pada akun Instagram

akagamijulaaa kepada nissa sabyan melalui kolom komentar akun Instagram Sabyan Gambus.

Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Tau gak sekarang mendengar suaranya aja rasanya pahit...

Gaya bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran paling halus yang menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicara. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah namun dengan bahasa sebaliknya yang sangat tersirat. Ujaran "*Tau gak sekarang mendengar suaranya aja rasanya pahit...*" termasuk gaya bahasa sindiran ironi karna menunjukkan ungkapan penghinaan namun dengan bahasa paling halus dan tersirat yang diungkapkan melalui ujaran "*Tau gak sekarang mendengar suaranya aja rasanya pahit...*" berupa ungkapan merujuk pada pilihan diksi yang tidak baik namun tersirat yang diungkapkan netizen pada akun Instagram ciemilyfietry kepada nissa sabyan melalui kolom komentar akun Instagram Sabyan Gambus.

Makna Bahasa

Makna bahasa merupakan aspek yang berkaitan dengan bentuk bahasa. Makna bahasa menjadi salah satu yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil temuan pada penelitian ini adalah 66 data gaya bahasa sindiran yang dikaji maknanya. Makna yang dikaji, yaitu: (1) makna denotatif atau denotasi; (2) makna konotasi; (3) makna kontekstual; (4) dan makna asosiasi. Berikut makna yang ditemukan pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Makna Denotatif

Dia cuma bisa nyanyi kalau soal iman entahlah belum tentu ada

Makna denotatif atau makna yang sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata atau disebut juga makna asli dan makna asal yang sesuai kamus. Ujaran "*Dia cuma bisa nyanyi kalau soal iman entahlah belum tentu ada*" bermakna bahwa netizen dalam akun Instagram shellenaelena melakukan perendahan objek bahwa nissa sabyan hanya bisa bernyanyi tetapi kalau tentang keimanan tidak ada karena nissa diduga melakukan perselingkuhan terhadap temannya yang sudah memiliki istri. Makna ini dipakai dalam penggunaan gaya bahasa sindiran untuk mengemukakan maksud amarah yang ditujukan netizen kepada nissa sabyan dalam akun Instagram Sabyan Gambus.

Makna Konotatif

Nissa si muka dua wkwk

Makna konotatif adalah bukan makna sebenarnya dari sebuah kata. Makna konotatif memiliki nilai rasa yang bersifat negatif dan positif. Ujaran "*Nissa si muka dua wkwk*" bermakna bahwa netizen dalam akun Instagram friskaanov melakukan perendahan objek bahwa nissa sabyan memiliki muka dua bukan arti sebenarnya, namun bermakna memiliki sifat yang munafik yang sebenarnya memiliki sifat buruk tetapi disembunyikan dengan sifat baiknya. Makna ini dipakai dalam penggunaan gaya bahasa sindiran untuk mengemukakan maksud amarah yang ditujukan netizen kepada nissa sabyan dalam akun Instagram Sabyan Gambus.

Makna Kontekstual

Wowww Lydia Daniraa

Makna kontekstual adalah makna kata yang tergantung dengan adanya konteks atau situasi. Ujaran "*Wowww Lydia Daniraa*" bermakna bahwa netizen dalam akun Instagram apriliannisayanggg melakukan sindiran dengan menyebutkan salah satu objek dalam situasi perselingkuhan yaitu selingkuhan orang di sebuah film bernama Lidya Danira dan mengaitkan dengan pelabelan nissa sabyan sebagai selingkuhan di kehidupan aslinya. Makna ini dipakai dalam penggunaan gaya bahasa sindiran untuk mengemukakan maksud amarah yang ditujukan netizen kepada nissa sabyan karena menjadi selingkuhan temannya dalam grup Sabyan Gambus yang diungkapkan dalam akun Instagram Sabyan Gambus.

Makna Asosiatif

Pelakorrrr

Makna asosiatif adalah makna yang terdapat pada sebuah kata atau makna yang berkenaan dengan adanya hubungan antara kata tersebut dengan sesuatu yang terdapat di

luar bahasa salah satunya pelabelan dalam sebuah keanggotaan atau istilah dalam perkumpulan. Ujaran “*Pelakorrrr*” bermakna bahwa netizen dalam akun Instagram *_vertigo_* melakukan perendahan objek dengan melakukan pelabelan bahwa nissa sabyan merupakan pelakor atau singkatan dari perebut laki orang atau selingkuhan yang termasuk istilah di luar bahasa yang menunjukkan kerendahan harga diri. Makna ini dipakai dalam penggunaan gaya bahasa sindiran untuk mengemukakan maksud amarah dengan menyebutkan sebuah objek dengan label dalam hal ini yang kurang pantas yang ditujukan netizen kepada nissa sabyan dalam akun Instagram Sabyan Gambus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan di *Unggahan dalam Akun Instagram Sabyan Gambus. Gaya Bahasa Sindiran* telah ditemukan beberapa gaya bahasa sindiran dan makna bahasa. Data yang telah diidentifikasi penulis berjumlah 66 data. Dalam penelitian ini lebih banyak bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme yaitu 45 data daripada bentuk gaya bahasa sindiran sinisme yaitu 19 data, dan gaya bahasa sindiran ironi yaitu 2 data.

Adapun makna yang terdapat dalam *Bahasa Fungsional Kepolisian* ini berupa perintah dan arahan serta pernyataan. pada penelitian ini adalah makna bahasa sindiran di dalam akun *instagram* Sabyan Gambus tersebut terdapat 4 jenis makna bahasa sindiran yang dikaji peneliti diantaranya (1) makna denotatif, (2) makna konotatif, (3) makna kontekstual, (4) makna asosiatif. Makna denotatif ada 25 data, makna konotatif ada 12 data, makna kontekstual ada 25 data, makna asosiatif ada 4 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Rahma. 2015. *Kitab Super Lengkap EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Ilmu Media.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Laxy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A. dkk. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMU*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.